

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Bencana merupakan suatu keniscayaan yang ada diluar kekuasaan manusia. Bencana seringkali tidak dapat diprediksi kedatangannya menjadi salah satu ancaman terhadap keamanan manusia. Ancaman dan resiko serius bencana alam telah menjadi bahan perbincangan diantara akademisi dan para pengambil kebijakan. Isu ini sekarang telah ditempatkan menjadi bagian dari ancaman baik terhadap masyarakat maupun integritas negara sehingga perlu ditangani secara cepat dan komprehensif.

Intensitas bencana di kawasan Asia Tenggara yang tinggi dengan keberagaman bencana mulai dari skala kecil hingga skala besar. Setiap bencana menimbulkan dampak dan kerugian serta meninggalkan trauma yang mendalam bagi para korban bencana ditambah dengan kapasitas negara yang berbeda dalam menangani bencana. Melihat sejarah Asia Tenggara yang rentan akan bencana, diperlukan suatu kerjasama di kawasan dalam menanggulangi bencana sehingga mampu mengurangi risiko dan kerugian yang ditimbulkan akibat bencana. Kerjasama tersebut melibatkan negara, masyarakat, serta organisasi internasional lainnya dalam bidang penanggulangan bencana.

ASEAN membentuk AHA Centre sebagai pusat koordinasi ASEAN untuk bantuan kemanusiaan dan penanganan bencana. Bertujuan untuk memfasilitasi kerjasama dan koordinasi antar pihak, seperti PBB dan organisasi-organisasi internasional terkait guna mempromosikan kerjasama regional. Dengan adanya AHA Centre, ASEAN dapat memobilisasi dengan cepat dan memberikan bantuan kepada negara anggota yang tertimpa bencana, terutama pada fase tanggap darurat. Termasuk juga koordinasi kesiapsiagaan sebelum terjadi bencana, saat koordinasi darurat dan upaya pemilihan setelah terjadinya bencana.

Skala, ruang lingkup, dan dampak dari Topan Haiyan di Filipina tahun 2013 termasuk kedalam bencana besar di kawasan Asia Tenggara yang menguji kapasitas dan kesiapsiagaan semua lembaga kemanusiaan termasuk ASEAN. Hal

ini menjadi tantangan tersendiri bagi dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam penanggulangan bencana. Terdapat tiga tahapan dalam masalah kebencanaan yakni sebelum bencana yang terdiri dari Peringatan Dini (*Early Warning*), Pemantauan (*Monitoring*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), Pencegahan dan Mitigasi (*Prevention and Mitigation*); saat bencana melalui Kesiapsiagaan dan Respon (*Preparedness and Response*) dan setelah bencana dengan Pemulihan (*Recovery*). AHA Centre menerapkan komponen strateginya kedalam tiga tahap tersebut dengan tujuan untuk mengelola informasi, memfasilitasi bantuan dari negara anggota, mendukung NDMO negara yang tertimpa bencana dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang tertimpa bencana Topan Haiyan.

Mekanisme ASEAN, termasuk AHA Centre belum dirancang untuk menanggulangi bencana sebesar dan sekompleks Topan Haiyan. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan tujuan tidak tercapai dengan baik. Seperti minimnya pengalaman dalam menghadapi bencana skala besar, koordinasi dalam dan luar AHA Centre serta terbatasnya dana yang dapat disalurkan oleh AHA Centre. Sehingga dibutuhkan pendekatan dari berbagai sektor untuk menanganinya dengan melibatkan dari berbagai aktor, bukan hanya pemerintah Filipina dan masyarakat setempat, tetapi juga lintas negara dengan aktor internasional lainnya dalam bidang penanggulangan bencana.

#### **IV.2 Saran**

Untuk meningkatkan kualitas dukungan ASEAN, kegiatan pembangunan kapasitas dapat dilakukan dalam pengembangan pelatihan dan strategi untuk ASEAN-ERAT serta membuat suatu kesepakatan atau perjanjian penyebaran tim antara AHA Centre dan organisasi kemanusiaan, terutama untuk anggota ASEAN-ERAT sehingga terdapat pedoman dan batasan bagi seluruh personel dalam menjalani operasi darurat bencana.

Saat darurat bencana, penggunaan WebEOC sebagai kunci dari operasi darurat sehingga perlu ditingkatkan penggunaannya kepada seluruh pihak karena menyediakan informasi antara AHA Centre dan negara anggota ASEAN, serta informasi antara anggota tim lapangan dan EOC dari AHA Centre. Dalam hal

pengiriman bantuan, AHA Centre perlu untuk membentuk kemitraan dengan lembaga-lembaga kemanusiaan, seperti LSM dalam bidang bencana alam yang sudah teruji. Badan-badan ini berada dalam posisi yang lebih baik terutama kapasitasnya untuk terlibat dengan pemasok lokal, mampu melakukan pemantauan berkala dan pemeriksaan kualitas, dan melakukan pengadaan lokal di skala besar selama darurat bencana.

AHA Centre harus mendorong fungsi koordinatif yang lebih efektif dan efisien antara negara yang terkena bencana dan aktor lainnya, termasuk negara anggota dan pemangku kepentingan internasional lainnya. Kekuatan respon ASEAN tergantung pada kemampuan negara anggota untuk memiliki respon cepat dan cepat, handal, dan kolektif. Negara anggota ASEAN, ketika memberikan bantuan kemanusiaan ke negara yang terkena dampak, harus memanfaatkan mekanisme di bawah AADMER, dan lebih mendukung operasionalisasi AHA Centre, termasuk memobilisasi sumber daya dari dalam dan luar ASEAN untuk meningkatkan kemampuan.

